

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP
SISTEM INDERA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION*
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja)**

Muhamad Kurnia Sugandi¹

¹Prodi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka
Jln. KH. Abdul Halim No. 103, Majalengka
e-mail : andymks60@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi konsep Sistem Indera melalui penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* di kelas XI IA 1 SMA Negeri Maja. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart dengan menggunakan dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan tindakan kelas dan data peningkatan hasil belajar Biologi, lembar observasi, dan wawancara siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* pada konsep Sistem Indera terdapat peningkatan hasil belajar dari tiap siklusnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya nilai *posttest* terhadap nilai *pretest* yang dilaksanakan dari 2 siklus. Pada siklus I rata-rata *pretest* sebesar 60 dan *posttest* sebesar 80,61 sedangkan siklus II rata-rata *pretest* sebesar 70,30 dan *posttest* sebesar 90. Terbukti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I terhadap siklus II, peningkatannya sebesar 9,39 %.

Kata kunci: *Explicit Instruction*, Sistem Indera, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pemerintah bertekad untuk meningkatkan kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Salah satu komponen yang penting yang menentukan kualitas pendidikan dasar dan menengah adalah guru, karena peran guru dalam proses pembelajaran adalah sangat penting.

Kualitas guru salah satunya ditentukan oleh kemampuan mereka didalam mengajar. Kemampuan mengajar merupakan pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai berbagai kemampuan mengajar. Semua kemampuan tersebut perlu diintegrasikan menjadi satu wawasan yang utuh ketika seorang guru mengajar di kelas. Pada umumnya guru sudah cukup mempunyai bekal penguasaan terhadap bidang ilmunya, tetapi masih kurang terampil dalam menyampaikan materi bidang tersebut kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana, dan prasarana.

Dunia pendidikan di negara kita memiliki suatu permasalahan, di mana seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas hanya menuntut peseta didik untuk mendengarkan ceramah saja tanpa adanya suatu kegiatan di mana peserta didik harus berpikir dan aktif dalam memecahkan masalah pada akhirnya angka rata-rata hasil belajar peserta didik sangat tidak memuaskan. Itu semua disebabkan karena peserta didik hanya dituntut untuk bisa menghafal materi pelajaran yang telah disampaikan tanpa adanya pengaplikasiannya. Sehingga akan membuat peserta didik pasif ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa SMA Negeri 1

Maja saat mengikuti mata pelajaran Biologi di kelas XI IA 1, kendala utama yang dirasakan oleh siswa di atas, siswa merasakan jenuhnya pelaksanaan proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan metode dan media serta evaluasi pembelajaran. Menurut siswa metode pembelajaran yang dominan digunakan hanya ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang belum memenuhi KKM yang diharapkan yaitu 72,00 sedangkan KKM yang diperoleh siswa hanya 67,00. Oleh karena itu, untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Biologi, penulis memberikan pemecahan permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, yaitu salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* ini diharapkan para siswa tidak hanya tahu dan mengerti tetapi juga memahami dan menguasai sub konsep sistem indera manusia dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah di antaranya :

1. Hasil belajar Biologi di kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja masih rendah.
2. Guru mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran.
3. Kesulitan dalam pembelajaran Biologi terutama pada konsep Sistem Indera di kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. sub konsep yang diteliti adalah sistem indera manusia;
2. kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan

- menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction*;
- 3. subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Maja kelas XI IA 1; dan
- 4. hasil belajar diukur melalui tes objektif dari sub konsep sistem indera manusia. Pada jenjang pengetahuan (C_1), pemahaman (C_2), dan aplikasi (C_3).

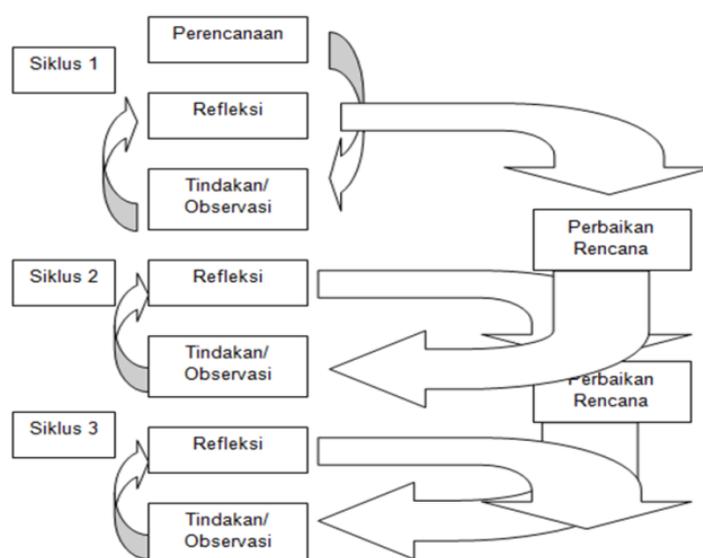
- 4 komponen : (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi (4) refleksi.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan PTK yang terdiri dari empat tahapan tiap siklusnya pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai sebuah model spiral sebagai berikut :

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart. (Arikunto, 2009) yang terdiri dari



Gambar 1. Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral (Suharsimi Arikunto, 2006:74)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut:

1. Tes

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Tes yang digunakan bentuk soal pilihan ganda yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang sub konsep sistem indera manusia. Tes hasil belajar ini dilakukan sebelum pembelajaran sub konsep sistem indera manusia (*pre test*) dan setelah pembelajaran sub konsep sistem indera pada manusia selesai (*post test*) pada tiap siklus. Melalui tes dari tiap siklus ini, dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

biologi pada sub konsep sistem indera manusia dengan penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction*.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar dan mengamati pelaksanaan pembelajaran pada sub konsep Sistem Indera Manusia yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, observernya yaitu guru mata pelajaran Biologi dan salah seorang partisipatoris.

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data secara langsung melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber

data. Wawancara dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari siswa dan guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* pada pembelajaran Biologi pada sub konsep Sistem indera Manusia. Wawancara ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II selesai. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai sub konsep Sistem Indera Manusia digunakan standar mutlak. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Arikunto, Suharsimi (2005 : 172) "memberi skor pada setiap jawaban siswa dalam tes hasil belajar dengan menggunakan rumus :

$$S = R - W$$

Keterangan :

S = *score*

R = *right* (jawaban yang betul)

W = *wrong* (jawaban yang salah)

- b. Menurut Sudjana, Nana (2005 : 109) "perhitungan nilai rata-rata (*mean*), yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek". Secara sederhana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

2. Analisis Observasi

Analisis hasil observasi terhadap siswa dan guru baik aktivitas maupun tindakannya pada setiap siklus akan menggunakan teknik kualitatif karena berusaha menggambarkan keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

3. Analisis Wawancara

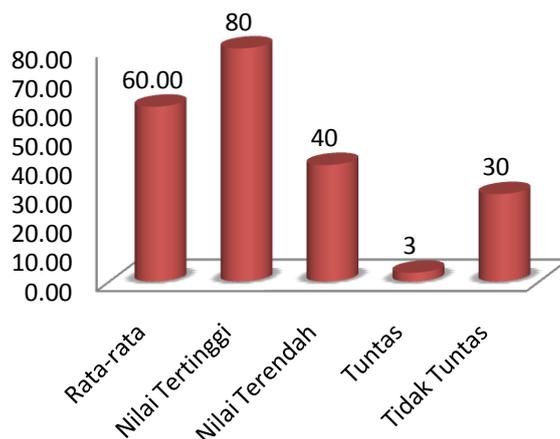
Pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan melihat komentar-komentar atau pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh siswa, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis melalui teknik deskriptif untuk selanjutnya ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

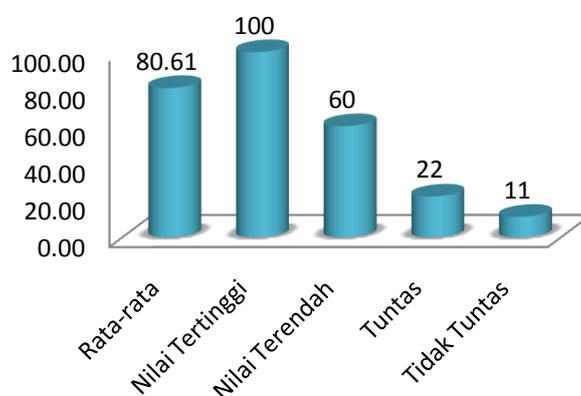
1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Tes Kognitif

Tes kognitif dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes kognitif ini diikuti oleh 33 orang siswa di kelas XI IA 1 SMA Negeri 1 Maja. Tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus I.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Tes Awal Siklus I



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan gambar 2 dan 3 dapat dilihat bahwa rata-rata skor tes awal siklus I adalah 60 dengan skor tertinggi 80 dan terendah 40. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh rata-rata skor tes akhir siklus I adalah 80,61 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 60. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus I.

b. Observasi

Pada siklus I pembelajaran mengenai sub konsep sistem indera manusia mengenai materi indera penglihatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *explicit instruction* diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik. Kendala Pembelajaran pada siklus I diantaranya masih ada

siswa yang kurang memperhatikan disaat guru menyampaikan materi, masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompokpun masih kurang, dan masih banyak siswa yang telat saat mengumpulkan tugas.

c. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil temuan selama melakukan pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana untuk proses pembelajaran siklus II.

Tabel 1. Hasil Refleksi Siklus I

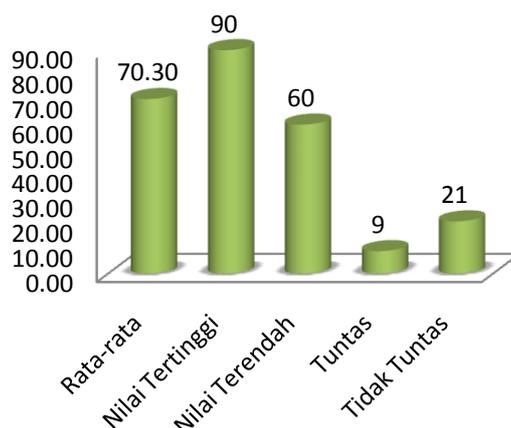
Kesulitan Guru	Kesulitan Siswa	Saran/perbaikan
Guru belum bisa memotivasi siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan	Siswa belum termotivasi mengajukan dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa yang lain	Guru dapat mencoba berbagai cara untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan
	Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas di luar waktu yang ditentukan	Guru lebih tegas lagi kepada siswa agar bisa mengumpulkan tugas tepat waktu
	Belum ada kerjasama yang baik antar siswa dalam kelompok	Bimbingan guru lebih ditingkatkan agar semua siswa dapat bekerjasama dengan baik

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

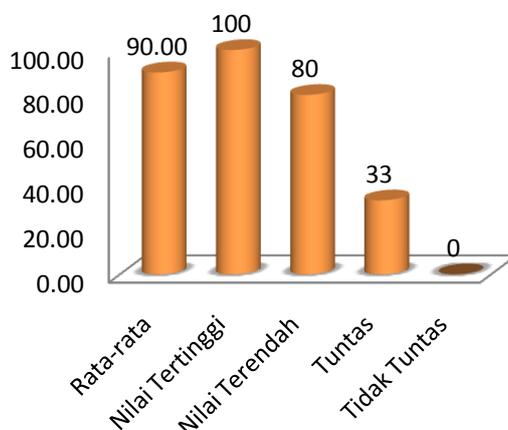
a. Tes Kognitif

Tes kognitif dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes kognitif ini diikuti oleh 33 orang siswa di kelas XI IA 1 SMA Negeri 1

Maja. Tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal. Berikut deskripsi data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan siklus II.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Tes Awal Siklus II



**Gambar 5
Rekapitulasi Hasil Tes Akhir Siklus II**

Berdasarkan gambar 4 dan 5 dapat dilihat bahwa rata-rata skor *Pretest* siklus II adalah 70,30 dengan skor tertinggi 90 dan terendah 60. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh rata-rata skor *Post test* siklus II adalah 90 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 80. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II.

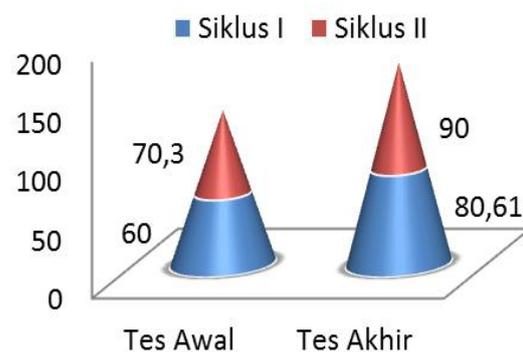
b. Observasi

Pada siklus II Pembelajaran mengenai Sistem indera pada manusia mengenai materi indera pembau dan indera peraba dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh siswa dengan baik. Hasil observasi pada siklus II selama tindakan siklus II berlangsung, semua siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mengerjakan *pretest* dan *posttest* dengan baik, siswa mengerjakan tugas kelompok dengan baik juga dan dapat mempersentasikan dengan baik serta mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Suasana pembelajaran pada siklus II lebih teratur dan guru sudah bisa menguasai kelas dengan baik.

3. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dilakukan setelah pembelajaran setiap siklus berakhir. Soal tes hasil belajar untuk setiap siklus berbentuk pilihan ganda dengan 5 *options*, jumlah soal masing-masing 10 soal. Rumus yang digunakan adalah mencari rata-rata atau means. Means diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor tes hasil belajar dibagi dengan banyaknya subjek. Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar dalam tiap siklusnya mengalami peningkatan, mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes yang diperoleh terus meningkat. Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa dari tiap siklus

dapat dilihat dari gambar berikut: :



Gambar 6. Grafik Peningkatan Tiap Siklus

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus 2 meskipun peningkatannya tidak terlalu besar hanya sebesar 9,39.

4. Analisis Observasi

Secara keseluruhan hasil observasi siklus I, siklus II, menunjukkan bahwa aktifitas guru dan siswa mengalami perbaikan pada tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari komentar-komentar yang diberikan oleh observer.

5. Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran semua siklus selesai, wawancara bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran biologi pada sub konsep Sistem Indera Manusia dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

- Respon siswa kelas XI IA 1 di SMA Negeri 1 Maja terhadap penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat baik artinya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal lain yang diinginkan siswa yang terungkap dari wawancara bahwa hendaknya guru lebih aktif dalam membantu siswa dan selalu membimbing mereka melalui penjelasan secara berulang-ulang mengenai tahapan-tahapan model pembelajaran yang digunakan.
- Penerapan model pembelajaran tipe *Explicit Instruction* sebelumnya tidak

- pernah digunakan pada mata pelajaran Biologi.
- c. Menurut siswa kekurangan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah kurangnya waktu pembelajaran dan kurangnya buku penunjang yang digunakan.
 - d. Kelebihan model pembelajaran *Explicit Instruction* menurut siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan karena selain semua siswa terlibat aktif bantuan media charta cukup membantu dalam proses pembelajaran.
 - e. Saran menurut siswa lebih baik model pembelajaran *Explicit Instruction* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
2. Dalam penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*, guru Biologi sebaiknya benar-benar mengawasi siswa, supaya tidak ada kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 3. Dalam menyampaikan materi pelajaran, hendaknya guru mencoba berbagai metode, model maupun tipe pembelajaran agar suasana belajar tidak menjemukan dan lebih bermakna sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada sub konsep sistem Indera Manusia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I sebesar 80,61. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90.
2. Berdasarkan hasil observasi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* semua siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru Biologi sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada sub konsep Sistem Indera Manusia, karena dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Campbell, Reece, Urry, Cain, Wasserman, Minorsky, & Jackson. *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga.

Gopur, Abdul. (2017). *Model Pembelajaran Explicit Instruction*. Tersedia : [online] <http://abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/model-pembelajaran-explicit-instruction.html>

Hernawan, Edi. (2009). *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan*. Tasikmalaya: Tidak dipublikasikan.

Ma'mur, Asmani Jamal. (2011). *7 Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suroto. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Trainer PLC Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*

Merakit Sistem PLC. Tersedia:
[online].
<https://media.neliti.com/media/publications/163814-ID-penggunaan-model-pembelajaran-explicit-i.pdf>

Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.